

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, salah satunya tercermin dalam ragam kain tradisional yang memiliki nilai estetika dan filosofi tinggi. Songket Pandai Sikek merupakan salah satu warisan budaya tekstil dari Minangkabau yang terkenal dengan motif-motifnya yang sarat makna. Motif songket Pandai Sikek tidak hanya mencerminkan nilai keindahan, tetapi juga mengandung filosofi yang berkaitan dengan adat dan pandangan hidup masyarakat Minangkabau. Warisan ini menjadikan songket sebagai simbol identitas budaya sekaligus kekayaan kriya Nusantara yang patut untuk terus dilestarikan dan dikembangkan, khususnya dalam ranah desain busana.

Dalam upaya mengangkat kembali nilai-nilai budaya lokal ke dalam konteks desain kontemporer, teknik *tapestry* menjadi salah satu medium tekstil yang menarik untuk dieksplorasi. *Tapestry* merupakan teknik membuat tekstil dengan cara mengikat dan menyimpulkan benang atau tali yang kemudian dianyam atau ditenun secara manual sesuai desain yang diinginkan. Awalnya *tapestry* digunakan untuk dekorasi *interior*. “Tapestry adalah salah satu dari teknik menenun yang merupakan keterampilan yang dikembangkan pada tahun 6000 SM yang ditemukan dari orang-orang Mesir.” (Spilsbury, 2009). Dalam proses pembuatannya, teknik tenun *tapestry* mengutamakan detail serta *craftsmanship* dalam mengolah benang lungsi dan pakan.

Modest fashion sendiri merupakan gaya berpakaian yang menekankan kesopanan dan tidak provokatif. Gaya ini tidak semata-mata dikaitkan dengan ajaran agama, namun juga menjadi pilihan gaya hidup yang disesuaikan dengan usia, profesi, dan lingkungan sosial (Lewis, 2011). Dalam perkembangannya, *modest fashion* semakin populer secara global dan mengalami pertumbuhan yang pesat sejak awal 2000-an. Perkembangan *modest fashion* di Indonesia sangat dinamis dalam dua dekade terakhir.

Berawal dari model busana dan gaya sangat konvensional dengan aspek kultur dan religi yang kuat, kemudian fesyen *modest* berkembang ke era hijabers, *young millennials* dan *modest fashion designer* (Astuti, Murwanti, Paramita, & Purwaningrum, 2022). Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan budaya yang menjunjung tinggi nilai kesopanan, menjadikan *modest fashion* sebagai bagian penting dari industri busana tanah air. *Modest fashion* ditandai dengan pakaian yang menutup seluruh atau sebagian besar tubuh, serta memiliki potongan yang tidak memperlihatkan kontur tubuh secara eksplisit (Syarifa, 2019).

Inspirasi antara teknik *tapestry* dan motif songket Pandai Sikek dalam desain busana *modest*, khususnya busana pesta, merupakan bentuk inovasi yang tidak hanya memadukan nilai tradisional dan kontemporer, tetapi juga menjunjung tinggi nilai budaya lokal. Penelitian sebelumnya oleh Putri Rahmah Sekarsari (2020) menunjukkan bahwa teknik tenun *tapestry* memiliki potensi besar sebagai elemen dekoratif dalam rancangan busana pesta muslim. Teknik ini menawarkan beragam ekspresi visual yang dapat memberikan nilai lebih dari segi kriya pada desain busana. Dalam perancangannya, busana yang menggunakan elemen *tapestry* cenderung dibuat dengan desain sederhana agar teknik tenun yang digunakan dapat tampil dominan sebagai elemen dekoratif utama.

Namun, sejauh hasil observasi yang dilakukan penulis saat mengunjungi sejumlah *event modest fashion* seperti *INACRAFT*, *IFW* (Indonesia Fashion Week), *IN2MF* (Indonesia International Modest Fashion), dan *JMFW* (Jakarta Muslim Fashion Week), penerapan teknik *tapestry* dalam koleksi busana *modest* khususnya busana pesta masih belum ditemukan. Koleksi yang ditampilkan umumnya menggunakan material tradisional seperti tenun dan songket, namun belum sampai pada eksplorasi teknik *tapestry*. Begitu pula dengan inspirasi motif songket Pandai Sikek melalui teknik tersebut yang belum banyak diangkat baik dalam industri maupun dalam kajian akademik. Fakta ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengeksplorasi teknik *tapestry*

dan motif lokal secara lebih mendalam, mengingat potensi besar yang dimilikinya namun belum banyak dimanfaatkan dalam industri *fashion* tanah air. Peluang ini ditemukan penulis melalui proses observasi langsung di beberapa *event modest fashion* seperti *INACRAFT*, *IFW*, *IN2MF*, dan *JMFW*, yang menunjukkan bahwa belum ada desainer yang menggabungkan *tapestry* dengan inspirasi motif Songket Pandai Sikek dalam busana pesta *modest*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang busana pesta *modest fashion* dengan mengintegrasikan teknik *tapestry* dan menjadikan salah satu motif songket Pandai Sikek sebagai inspirasi utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menghadirkan alternatif desain busana yang tetap menonjolkan identitas budaya lokal namun selaras dengan perkembangan *fashion* masa kini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya merancang busana berbasis kriya tekstil, tetapi juga menjawab peluang inovatif yang muncul dari ketimpangan antara kekayaan budaya lokal yang tersedia dan rendahnya penerapannya dalam desain busana kontemporer.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, identifikasi masalah yang diangkat pada penelitian ini, adalah:

1. Adanya potensi untuk menerapkan *craftsmanship* melalui teknik *tapestry* dalam busana *modest fashion*.
2. Adanya peluang untuk menerapkan inspirasi motif dari songket pandai sikek dalam busana *modest*.
3. Adanya urgensi membuat protoype busana *modest* yang memuat hasil eksplorasi *tapestry* dengan inspirasi motif buah palo songket pandai sikek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana teknik *tapestry* dapat dikembangkan sebagai bentuk *craftsmanship* dalam busana pesta *modest fashion*?

2. Bagaimana proses inspirasi motif songket Pandai Sikek dalam teknik *tapestry* untuk menciptakan desain busana yang tetap mempertahankan nilai budaya, namun dengan tampilan yang lebih *modern*?
3. Bagaimana strategi penerapan teknik *tapestry* pada busana pesta *modest fashion*, dengan mempertimbangkan elemen desain dan tren *fashion* terkini?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Menggunakan teknik rekarakit, yaitu tenun *tapestry* yang akan diterapkan dalam perancangan busana pesta *modest Fashion*.
2. Menggunakan material benang, seperti benang *lotus metalic* dalam pembuatan tenun *tapestry*.
3. Menggunakan inspirasi motif Buah Palo dari Songket Pandai Sikek sebagai dasar dalam pembuatan tenun *tapestry*, dengan benang berwarna merah maroon dan kuning keemasan yang diadaptasikan dalam desain busana pesta *modest fashion*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengkaji dan memahami teknik tenun *tapestry* serta potensinya dalam pengembangan *craftsmanship* pada busana *modest*.
2. Mengintegrasikan unsur dan prinsip desain serta tren *Fashion* terkini dalam eksplorasi teknik tenun *tapestry* pada busana pesta *modest Fashion*.
3. Menerapkan hasil eksplorasi berdasarkan inspirasi motif tradisional Songket Pandai Sikek dalam teknik tenun *tapestry* guna menciptakan busana pesta *modest Fashion* yang mengharmonikan nilai budaya dengan desain *modern*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam industri *Fashion* melalui eksplorasi teknik tenun *tapestry* pada busana *modest Fashion*.
2. Mendorong pelestarian motif tradisional, khususnya Songket Pandai Sikek, dengan mengadaptasikannya dalam desain busana *modern*.
3. Meningkatkan nilai eksklusivitas, dan daya saing busana pesta *modest Fashion* melalui penerapan *craftsmanship* dalam teknik tekstil manual, sehingga menghasilkan busana dengan kualitas tinggi serta memiliki keunikan dari segi desain dan material.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan yaitu metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Dilakukan dengan mengumpulkan data–data dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, penelitian tugas akhir yang berkaitan dengan topik penelitian. Data-data yang dikumpulkan mengenai tenun *tapestry*, *modest Fashion*, busana pesta.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi acara-acara *modest Fashion* yang diselenggarakan di Jakarta, seperti *IFW*, *JMFW*, *IN2MF*, serta mengunjungi berbagai butik–butik yang sangat berkaitan dengan topik penelitian penulis mengenai *modest Fashion*.

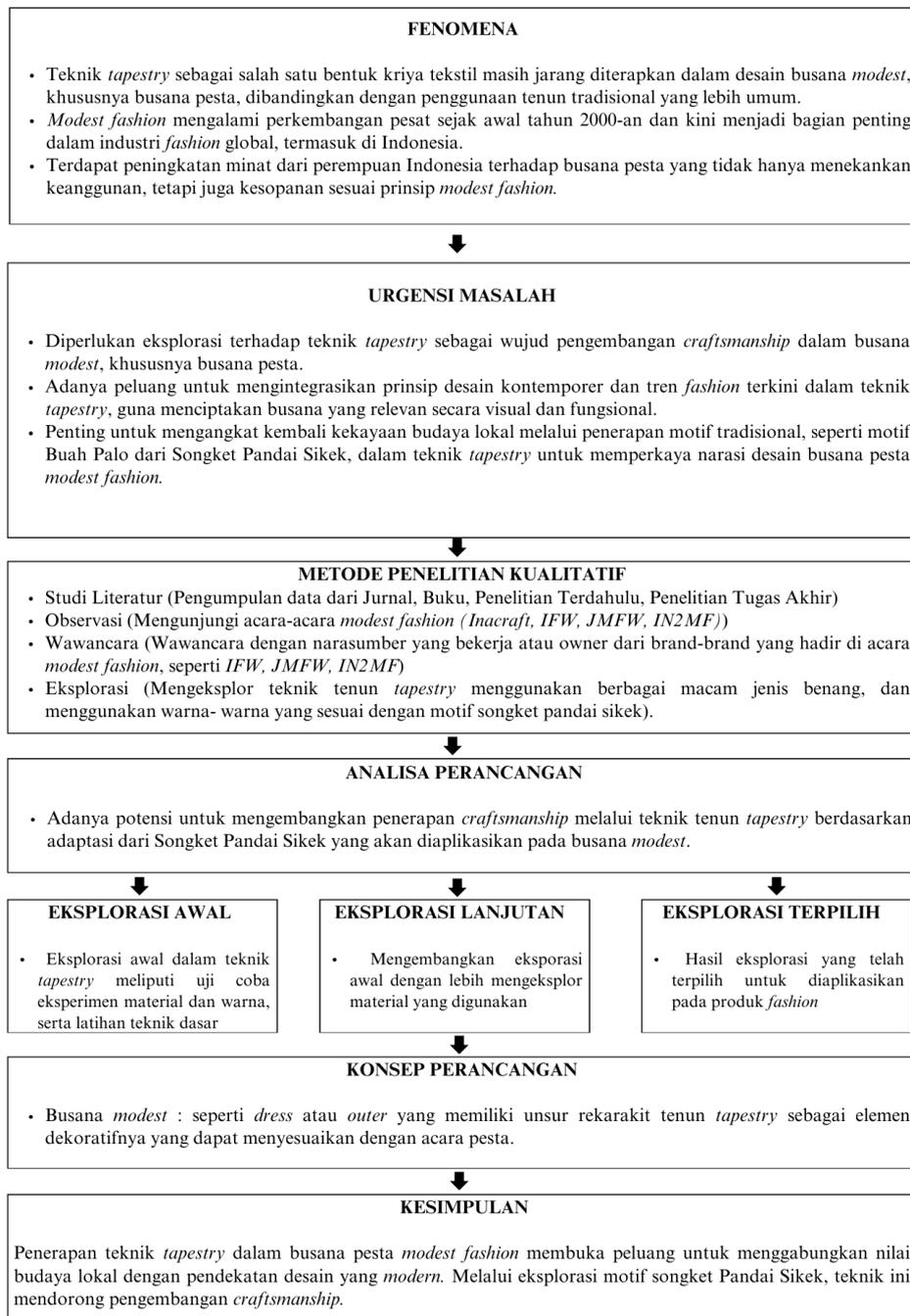
3. Wawancara

Wawancara dengan narasumber yang bekerja atau *owner* dari *brand-brand* yang hadir di acara *modest Fashion*, seperti *INACRAFT*, *IFW*, *JMFW*, *IN2MF* yang diselenggarakan pada tahun 2024 di Jakarta.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan mengeksplor teknik tenun *tapestry* menggunakan berbagai macam jenis benang, dan menggunakan warna- warna yang sesuai dengan motif songket pandai sikek. Pada tahap eksplorasi membuat adaptasi motif Songket Pandai Sikek.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar I.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Sumber Pribadi, 2025.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yang terdiri dari :

1. BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini menjabarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian data, kerangka penelitian, serta sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI :

Berisi mengenai pemaparan data-data yang diperoleh berdasarkan teori-teori

3. BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN :

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai data primer dan sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, observasi, eksplorasi, dan wawancara.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN :

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai konsep keseluruhan karya yang akan dibuat, seperti *moodboard*, material, teknik, eksplorasi, desain produk, *worksheet* berdasarkan produk yang dibuat.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :

Pada bab ini berisikan penutup dari penelitian, berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.